



Fluktuasi Kasus Jangan Terulang Lagi

■ Pemkot dan GIPI Jalin Sinergi Antisipasi Lonjakan Covid-19

YOGYA, TRIBUN - Sepanjang tahun 2020 lalu, sejumlah libur panjang disinyalir menjadi salah satu penyebab melonjaknya kasus Covid-19. Sebagai daerah kunjungan wisata yang tinggi, Kota Yogyakarta pun berupaya mengantisipasi, supaya fenomena tersebut tidak terulang di 2021 ini.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, berujar, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) memang berhasil menurunkan angka kasus. Namun, pembenahan tetap harus dilakukan karena Covid-19 saat ini cenderung masih fluktuatif.

"Interaksi yang jadi faktor pemulihan ekonomi, seharusnya dibarengi dengan peningkatan kedisiplinan masyarakat dan pelayanan publik. Baik destinasi wisata, ekonomi, sosial, itu harus meningkat fasilitas prosesnya," ungkap Heroe, di sela diskusi kepariwisataan, Kamis (25/2).

Wakil Wali Kota Yogyakarta tersebut menuturkan, fenomena lonjakan kasus pada bulan Agustus, Oktober dan Desember tahun lalu, harus bisa dijadikan pengalaman. Menurutnya, strategi baru wajib dicarikan, agar aktivitas ekonomi berjalan, namun dampaknya dapat dikurangi.

"Jangan sampai kita mengulang apa yang terjadi di bulan-bulan itu. Artinya, kita kemarin sudah dapat menggeliatkan ekonomi. Akan tetapi, ada beberapa hal yang satu sektor saja kendor, maka yang kena semuanya," ujarnya.

Oleh sebab itu, Heroe berharap, tahun ini, semua sektor dan stakeholder yang berkepentingan dalam pemulihan ekonomi dan peningkatan industri pariwisata bisa saling bersinergi menjalankan protokol kesehatan. Sekaligus ikut berperan mengkampanyekannya kepada masyarakat.

"Kalau tidak dibarengi

TEKAN PENYEBARAN

- Libur panjang disinyalir menjadi penyebab melonjaknya kasus Covid-19.
- Pemkot dan GIPI melakukan antisipasi di tahun 2021.
- Saat ini GIPI berusaha menginisiasi sistem travel koridor, berbentuk government to government (G2G).

dengan itu, maka kejadian 2020 lalu akan terulang kembali. Jangan sampai, ya, kita sebagai orang yang diberikan kekuatan untuk belajar dan berpikir, kembali mengulang hal serupa," ucap Wawali.

"Ini adalah kepentingan bersama. Sekarang, jangan sampai ada satu lubang pun bisa menjadi kesempatan untuk titik berkembangnya corona," pungkasnya.

Segera dibenahi

Pandemi Covid-19 yang berkepanjangan menjadi pukulan telak bagi dunia pariwisata, termasuk di Kota Yogyakarta. Tapi, pengalaman sepanjang 2020 lalu sejatinya bisa dijadikan pengalaman untuk melakukan perbaikan guna mengeliatkannya kembali.

Ketua Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) Yogyakarta, Bobi Ardianto menyampaikan, sudah saatnya semua pelaku pariwisata bersinergi memperbaiki keadaan. Diakui, Kebijakan PPKM, syarat swab test antigen kini, berdampak pada penurunan angka wisatawan.

"Tapi, saya berikan apresiasi pada teman-teman di Yogya. Industri pariwisata Yogya tidak cengeng. Ya, mereka tetap punya spirit besar untuk bertahan di situasi susah ini, agar roda perekonomiannya bisa terus bergerak," tandasnya, di sela diskusi kepariwisataan, kemarin.

Oleh sebab itu, melonjaknya kasus Covid-19 di kota pelajar pada libur panjang Agustus, Oktober dan Desember 2020 silam, wajib diantisipasi, supaya tidak terulang kembali. Dirinya pun menyadari, fenomena tersebut merupakan kesalahan kolektif dan harus se-

Instansi	Nilai B	Tindak Lanjut
1.	☐ Negatif	☐ Untuk Ditanggapi
2.	☐ Positif	☐ Untuk Diketahui
3.	☐ Netral	☐ Jumpa Pers
4.		
5.		

Kepala

gera dibenahi.

"Apa yang menjadi kesalahan bersama kemarin, artinya untuk grafik kembali naik, jadi tanggung jawab bersama. Masyarakat, industri pariwisata dan pemerintah, harus bersama-sama dan saling bersinergi," katanya.

Dalam kesempatan tersebut, pihaknya telah menyatakan kesiapannya, untuk terus bahu-membahu dengan Pemkot Yogyakarta, guna mewujudkan Yogyakarta sebagai tuan rumah yang benar-benar bertanggungjawab.

"Ya, tuan rumah bertanggungjawab. Artinya, bagaimana dibuat satu standar yang dapat dipedomani bersama, dan dijalankan dengan sebaik mungkin," cetusnya.

Menurut Bobi, saat ini GIPI berusaha menginisiasi sistem travel koridor, berbentuk *government to government* (G2G). Dengan begitu, akan terjalin kerja sama antar pemerintah daerah, khususnya di Jawa-Bali, untuk mengkondisikan seluruh wisatawan yang masuk, atau keluar.

"Jadi, ini antisipasi dan memberikan jaminan, bagaimana wisatawan dari daerah asalnya itu terkondisi dengan baik, sehingga saat masuk ke Yogya juga kita kelola dengan baik. Tentunya, dari aspek kesehatan," ungkapnya.

"Kita bikin konsorsium, industri dan pemerintah bersama menggerakkannya, agar lebih memudahkan dalam melakukan monitoring dan evaluasi, untuk memastikan pergerakan wisatawan itu tetap aman dan sehat. Jadi, terevaluasi dengan baik," tambah Bobi. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005